

ROLE OF RANGKAYO HJ. SYAMSIDAR YAHYA IN PUBLIC SOCIAL COMMUNITY IN PEKANBARU

Desi Widia Yanti *, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, **, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si ***

Email: desiwidiayanti10@gmail.com, isjoni@yahoo.com bedriatiibrahim@gmail.com

Cp: 085271939265

*Historical Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Speaking of women in every development era, it is inseparable from a special role that is performed in a society or within the scope of the general public, currently the role of women is needed so that the existence of a woman today brings a very big change in all aspects both within the scope of education, social society, and others. Exemplary from a very influential figure in Riau, especially in the city of Pekanbaru, even his contribution to the establishment and development of this city called the yellow lancing earth, Syamsidar Yahya. The research objectives are 1) To find out the life history of Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya 2) To find out the background of the process of the formation of a Social Community institution in Pekanbaru which was established by Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya, 3) To find out the role of Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya in social society in Pekanbaru, 4) To find out the development of social social institutions formed by Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya in Pekanbaru. The results of this study Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya Born on November 11 in Nagari Batagak Bukittinggi West Sumatra 1914 and died in 1975 when he was 61 years old. Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya was born to H. Yahya and Siti Rafiah. Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya is one of the women leaders from West Sumatra who devoted herself and the struggle for the Riau region and in particular Pekanbaru in addition to her role in her entire life for the women's movement.*

Key Words: *Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya, Social Community, Role*

PERANAN RANGKAYO HJ. SYAMSIDAR YAHYA DALAM BIDANG SOSIAL KEMASYARAKATAN DI PEKANBARU

Desi Widia Yanti*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si **, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si ***

Email: Desiwidiyanti10@gmail.com, isjoni@yahoo.com bedriatiibrahim@gmail.com

Cp : 085271939265

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Berbicara tentang wanita di setiap perkembangan zaman maka tidak lepas dari suatu peranan khusus yang di lakukan nya di dalam suatu masyarakat atau dalam ruang lingkup khalayak ramai, saat ini peran perempuan sangat di butuhkan sehingga eksistensi seorang wanita saat ini membawa perubahan yang sangat besar dalam segala aspek baik dalam ruang lingkup pendidikan, sosial masyarakat, dan lain-lain. Meneladani dari seorang tokoh yang sangat berpengaruh di Riau khususnya Kota Pekanbaru bahkan sumbangsinya untuk berdiri serta berkembangnya kota yang di sebut dengan bumi lancung kuning ini yaitu Syamsidar Yahya. Adapun tujuan penelitiannya adalah 1) Untuk mengetahui riwayat hidup Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya 2) Untuk mengetahui Latar belakang proses terbentuknya lembaga Sosial Kemasyarakatan di Pekanbaru yang di dirikan oleh Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya, 3) Untuk mengetahui peranan Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya dalam sosial kemasyarakatan di Pekanbaru, 4) Untuk mengetahui perkembangan lembaga sosial kemasyarakatan yang di bentuk oleh Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya di Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya Lahir pada tanggal 11 November di Nagari Batagak Bukittinggi Sumatra Barat 1914 dan meninggal pada tahun 1975 saat itu berusia 61 tahu. Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya lahir dari pasangan H. Yahya dan Siti Rafiah. Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya merupakan salah satu tokoh perempuan yang berasal dari Sumatera Barat yang mengabdikan dirinya serta perjuangan untuk di wilayah Riau dan khususnya Pekanbaru selain itu juga peranannya hampir seluruh hidupnya untuk pergerakan perempuan.

Kata Kunci : Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya, Sosial Kemasyarakatan , Peranan

PENDAHULUAN

Di antara stigma negatif yang dialamatkan kepada sosok wanita di ibaratkan bahwa wanita tidak bisa memiliki peranan dan pengaruh yang sangat besar di dalam suatu perubahan dalam ruang lingkungannya. Selain itu pemikiran barat terhadap sosok seorang wanita yang sangat identik dengan sifat yang lemah sehingga tidak memungkinkan membawa perubahan yang di bawa atas pengaruh yang di lakukan seorang wanita padahal di balik semua itu ada sebuah perubahan yang sangat besar atas ajaran yang di lakukannya sehingga banyak sekali pembatasan peran seorang wanita di luar rumah untuk berkarya.

Berbicara tentang wanita di setiap perkembangan zaman maka tidak lepas dari suatu peranan khusus yang di lakukan nya di dalam suatu masyarakat atau dalam ruang lingkup khalayak ramai, saat ini peran perempuan sangat di butuhkan sehingga eksistensi seorang wanita saat ini membawa perubahan yang sangat besar dalam segala aspek baik dalam ruang lingkup pendidikan, sosial masyarakat, dan lain-lain. Selain itu juga hal tersebut juga dipengaruhi oleh tuntutan bangsa-bangsa atas nama masyarakat bahwasuatu kemajuan bangsa dapat di tentukan ditentukan oleh kualitas bangsa tersebut peduli dan memberi akses yang luas bagi perempuan untuk beraktivitas di ranah publik.

Saat ini kiprah seorang wanita berbeda-beda sesuai dengan ruang lingkup tempat tinggal serta keadaan dalam masyarakat yang sangat kurang dan di butuhkan oleh khalayak ramai. Sehingga dalam perjuangan yang dilakukan seorang wanita sesuai dengan kebutuhan dan keadaan lingkungannya. Dari sebuah peranan seorang wanita maka sangat memungkinkan seorang wanita untuk merubah suatu lingkungannya sendiri.

Melihat dilema masalah kegiatan dalam naungan lembaga sosial masyarakat pada zamannya membuat sebagian masyarakat sangat minim bahkan kurang untuk memperoleh dan melakukan kegiatan sosial yang saat itu memang dapat dikatakan tidak ada bahkan untuk menambah wawasan serta prakteknya sangat sulit untuk di lakukannya. Maka dari itu seseorang peranan wanita hebat yang sangat di banggakan oleh masyarakat Riau dan Kota Pekanbaru khususnya yang sangat membawa pengaruh besar yang dapat di rasakan oleh masyarakat.

Meneladani dari seorang tokoh yang sangat berpengaruh di Riau khususnya Kota Pekanbaru bahkan sumbangsinya untuk berdiri serta berkembangnya kota yang di sebut dengan bumi lancing kuning ini tidak lepas dari seorang peranan sosok wanita hebat yang sangat berpengaruh untuk wilayah negeri bumi melayu ini. Bahkan hampir seluruh hidupnya di perjuangkan untuk wilayah Riau ini.

Syamsidar Yahya atau yang lebih di kenal dengan sebutan Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya Lahir pada tanggal 11 November di Nagari Batagak Bukittinggi Sumatra Barat 1914. Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya merupakan salah satu tokoh perempuan yang berasal dari Sumatera Barat yang mengabdikan dirinya serta perjuangan untuk di wilayah Riau selain itu juga peranannya hampir seluruh hidupnya untuk pergerakan perempuan. Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya meninggal pada tahun 1975 saat itu berusia 61 tahun. Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya lahir dari pasangan H. Yahya dan Siti Rafiah. Tumbuh dan Berkembang dalam lingkungan keluarga saudagar kaya dan terpandang selain itu silsilah pertalian yang di miliki oleh keluarga nya adalah berasal dari keluarga yang sangat di segani serta terhormat.

Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya merupakan tokoh perempuan yang mengabdikan dirinya di wilayah Riau. Perjuangan Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya untuk wilayah riau

mulai dari segala bidang salah satunya dalam bidang keagamaan dan dakwah. Penyelenggaraan yang di bentuk mulai dari bidan informal, salah satu kegiatan yang di selenggarakan yaitu sebuah bentuk pengajian yang di ikuti oleh kaum perempuan yang datang dari seluruh penjuru di kota Pekanbaru.¹

Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya merupakan sosok wanita yang sangat hebat serta dapat di ancungi jempol atas peranannya yang dapat merubah siklus kegiatan masyarakat menjadi lebih baik. Selain itu juga atas pendirian serta konsistennya berjuang melintasi tiga zaman, mulai dari zaman Belanda, Jepang dan setelah kemerdekaan Indonesia, membangun pendidikan perempuan di Riau, terutama di Pekanbaru dalam bidang sosial masyarakat dengan mengadakan wirid pengajian, membentuk pendidikan Non formal dalam kegiatan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), mendirikan panti asuhan dan memberikan pengajaran kursus untuk perempuan pada zaman itu . sehingga seluruh pengabdianya di bawah naungan lembaga yayasan kesatuan wanita islam (YKWI).

Kegiatan lembaga sosial masyarakat yang di bentuk oleh Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya ini turut menandai kebangkitan kaum perempuan Riau dalam kemerdekaan pasca penyerahan kedaulatan serta memperluas dan mempermudah aktivitas dakwah maka perkumpulan pengajian tersebut di aktenotariskan sebagai yayasan di Pekanbaru pada tahun 1954.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang di tuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul “**Peranan Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya Dalam Bidang Sosial Kemasyarakatan Di Pekanbaru**” yang berada di daerah kekuasaan bumi melayu ini. sehingga di kemudian hari skripsi ini dapat bermanfaat kepada para pembaca terkhusus untuk penulis dalam melestarikan sejarah Islam lokal yang terjadi di daerah terutama Pekanbaru sendiri.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui riwayat hidup Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya.
2. Untuk mengetahui Latar belakang proses terbentuknya lembaga Sosial Kemasyarakatan di Pekanbaru yang di dirikan oleh Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya.
3. Untuk mengetahui peranan Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya dalam sosial kemasyarakatan di Pekanbaru
4. Untuk mengetahui perkembangan lembaga sosial kemasyarakatan yang di bentuk oleh Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya di Pekanbaru

METODE PENELITIAN

penelitian adalah suatu alat pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mencari kebenaran atau untuk menemukan suatu pengetahuan yang baru, menguji teori atau

¹ Wilaela, *Prospografi Tokoh Perempuan Pendidikan Riau (1927-2016)*. (Cet I Pekanbaru:Asa Riau) H. 54

untuk menjawab suatu masalah yang dihadapi. Penelitian merupakan suatu proses langkah demi langkah yang di gunakan untuk mengumpulkan, menganalisis informasi dan meningkatkan pemahaman kita tentang sesuatu topik atau isu.²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode historis. Metode ini merupakan metode yang bertujuan untuk membuat rekontruksi masa lampau secara sistematis dan objek dengan pengumpulan, mengevaluasi, verifikasi dan mengsistensikan bukti-bukti untuk menegakna fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Di katakana metode sejarah apabila metode tersebut membuat uraian mengenai kajian masa lampau atau pristiwa yang telah laludengan menggunakan sumber-sumber sejarah yang sistematis.

Gambaran Umum Desa Gunung Sahilan Kabupaten Kampar

Kota pekanbaru merupakan ibu kota dari Provinsi Riau. Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama Senapelan Pada awalnya,. Adapun suku yang bermukim di sana adalah Suku Sinapelan yang mempunyai seorang kepala suku dengan sebutan Batin. Daerah ini terus berkembang menjadi kawasan pemukiman baru dan seiring waktu berubah menjadi Dusun Payung Sekaki yang terletak di muara Sungai Siak. Payung Sekaki ini hanyalah sebuah ladang Namun, akhirnya berkembang menjadi sebuah kampung Pada tanggal 9 April tahun 1689, telah diperbaharui sebuah perjanjian antara Kerajaan Johor dengan Belanda (VOC) dimana dalam perjanjian tersebut Belanda diberi hak yang lebih luas. Diantaranya pembebasan cukai dan monopoli terhadap beberapa jenis barang dagangan. Selain itu Belanda juga mendirikan Loji di Petapahan yang saat itu merupakan kawasan yang maju dan cukup penting.

PEMBAHASAN

Riwayat Hidup Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya

1. Latar Belakang Orang Tua

Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya terlahir sebagai puteri dari bapak Haji Yahya dan ber profesi sebagai saudagar yang kaya raya dan terpandang pada masa itu. Selain itu juga keluarga Yahya tergolong dalam keluarga berpendidikan cukup tinggi dan menjadi sosok panutan di masyarakat. Ibu Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya yang bernama Siti Rafiah menikah dengan Haji Yahya pada pada usia 18 Tahun. Ibu Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya adalah seorang ibu rumah tangga biasa yang pekerjaannya mengurus keperluan keluarga dan mendidik anak-anaknya di rumah yang di kenal dengan rumah gadang identik sebagai masyarakat Sumatera Barat. Rumah Gadang atau rumah Godang adalah nama untuk rumah adat tradisional Minangkabau yang banyak dijumpai di provinsi Sumatera Barat.

² Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan*. (Pekanbaru:Umri Press) H 5

2. Masa kecil dan remaja

Pada masa kecil hingga remaja Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya selalu mengikuti kegiatan baik sekolah dalam bentuk formal maupun sekolah yang bersifat kemasyarakatan. Sekolah kemasyarakatan yang di ikuti saat itu salah satunya mengikuti sekolah MDA atau sekolah sore dan di lanjutkan kemalam yaitu mengaji di surau yang sangat terkenal waktu itu.

3. Menempuh pendidikan

Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya masa kecil nya sudah di bekali pendidikan agama yang di berikan orang tuanya saat itu, sehingga bekal Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya dalam bidang Agama sudah sangat cukup untuk menyongsong usia dan melanjutkan ke sekolah ke jenjang berikutnya. Sekitar tahun 1920 an usia Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya menginjak usia enam-tujuh tahun di kirim orang tuanya untuk menuntut ilmu di sekolah meisjes-school (sekolah untuk anak perempuan). Lokasi sekolah tersebut tidak jauh dari kampung halamannya. Walaupun banyak sekali pilihan sekolah saat itu tetapi orang tua dari Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya tetap memilih sekolah tersebut.

4. Menikah dan berumah tangga

Tahun 1933 Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya resmi menjadi isteri dari bapak Datuk Rangkayo Maharaja Abdoel Moein di kampung dalam-batagak. Dengan proses pernikahan tersebut maka tali ikatan keluarga semakin erat. Datuk Rangkayo Maharaja Abdoel Moein merupakan keturunan bangsawan lokal yang berkerja pada pemerintah belanda. Seperti halnya dengan ayah keluarga Syamsidar. Namun ketika zaman berubah Datuk Rangkayo Maharaja Abdoel Moein tidak berkerja di dalam pemerintah belanda lagi. Melainkan di bawah naungan Republik Indonesia yang merdeka sehingga Datuk Rangkayo Maharaja Abdoel Moein berpindah-pindah tugas dan jabatan dari suatu daerah ke daerah lain. Datuk Rangkayo Maharaja Abdoel Moein merupakan sosok suami yang sangat perhatian dan bertanggung jawab terhadap anak dan isterinya. Terakhir Datuk Rangkayo Maharaja Abdoel Moein menjabat sebagai bupati Kampar dan di usia pensiunnya pindah kepekanbaru sehingga Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya tetap aktif sebagai aktivis perempuan berkecimbung dalam dakwah dan pendidikan islam di kota Riau di bawah naungan saat ini dengan Yayasan Kesatuan Wanita Islam (YKWI)

Latar Belakang Di Bentuk Lembaga Sosial Kemasyarakatan di Pekanbaru

Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya sangat memiliki keahlian dalam bidang agama dan sebagai seorang pendakwah yang awalnya di mulai dari didikan di padang panjang tentu penguasaan ilmu agamanya yang tidak di ragukan. Selain itu jiwa pergerakan yang dimilikinya menjadi pendorong Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya untuk berjuang melalui pengajian khususnya di kalangan perempuan. Melihat kondisi wilayah Pekanbaru saat itu yang sangat kurang di adakan pengajian di masjid-masjid membuat Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya me bentuk suatu pengajian walaupun peran perempuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tidak mudah tetapi atas kelihaiannya maka niat

Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya Untuk membentuk pengajian saat itu terwujud. Melalui pengajian dan dakwah merupakan kesempatan yang tepat untuk berbuat lebih baik. Selain itu melalui pengajian dan dakwah ini dapat meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT dan membuat ikatan silaturahmi perempuan pada saat itu saling mempererat.

Peranan Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya Dalam Bidang Sosial Kemasyarakatan Di Pekanbaru

Dengan keahlian dan bakat yang dimiliki oleh Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya maka untuk meneruskan bakat nya tersebut, maka agar semakin terkoordinir dan memiliki fokus yang jelas maka Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya mendirikan organisasi kewanitaan lokal di Pekanbaru dengan nama kesatuan wanita islam (KWI). Selanjutnya organisasi KWI ini membentuk suatu yayasan yang bergerak di bidang pendidikan umum, agama dan sosial. Bertepatan dengan hari senin tanggal 5 juli tahun 1954 membentuk serta mengesahkan yayasan tersebut dengan sebutan yayasan kesatuan wanita islam (YKWI) yang berkedudukan di Pekanbaru. tujuan yayasan ini di bentuk oleh Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya tidak lain adalah untuk memajukan pendidikan umum di kalangan masyarakat yang saat itu masih banyak sekali masyarakat Pekanbaru yang sangat minim pendidikan serta agama yang sangat kurang sekali.

Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya memiliki peran besar di dalam pembangunan dan perkembangan yaysan tersebut. Bukan hanya sebagai sosok memberikan sebuah ide atau membangun saja. Tetapi Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya tetap terjun langsung di dalam yayasan untuk tetap selalu berkiprah dan mentransfer ilmu nya ke generasi selanjutnya. Selain itu Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya berkiprah di bidang sosial masyarakat dengan mendirikan sebuah pengajian atau berdakwah. Dalam keahlian yang di miliki semasa Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya sekolah maka sangat besar untuk di berikan serta kontribusi nya untuk khalayak ramai yang sangat minim dalam bidang agama. Jiwa pergerakan yang di miliki

Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya menjadi pendorong Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya untuk berjuang di bidang pengajian. Khususnya di kalangan perempuan saat itu. Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya sangat menyadari sangat besar peran perempuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga tidak bisa di anggap hanya biasa-biasa saja. Untuk itu perempuan harus di perdayakan terlebih dahulu. Salah satunya yaitu melalui pengajian dan dakwah yang Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya bentuk.

Perkembangan Lembaga Sosial Kemasyarakatan Yang Di Bentuk Oleh Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya Di Pekanbaru

Adapun perkembangan lembaga sosial kemasyarakatan yang di bentuk oleh Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya sebagai berikut:

1. Membentuk Pengajian Dakwah

Kiprah perjuangan Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya dalam bidang dakwah di bumi melayu ini sangat lah besar dan beepengaruh pada zamannya. Wirid pengajian ini

merupakan cikal bakal terbentuknya Yayasan Kesatuan Wanita Islam (YKWI) sampai saat ini. Pada tahun 1960 an wirid pengajian ini di lakukan setiap hari jum'at tidak kurang dari 300 jamaah yang mengikuti dan hadir dari berbagai penjuru kota di bumi lancang kuning ini.

2. Pembentukan Panti Asuhan Amanah

Panti asuhan Awal pembangunan hanya di bangun sebuah tempat yayasan dan di bangun aula untuk mempermudah masyarakat dan warga sekitar untuk berkumpul dan memperoleh pendidikan saat itu. Semakin berjalannya waktu maka adanya penambahan sarana-sarana pendidikan tersebut . Hingga sekarang yayasan tersebut telah menjadi sebuah yayasan yang cukup besar dengan bangunan yang tua di kenal dengan yayasan kesatuan wanita islam (YKWI). Selain itu juga di bangun panti asuhan yang di kenal dengan panti asuhan amanah yang berlokasi di harapan raya. Tidak hanya melalui pendidikan non formal tersebut, Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya juga meningkatkan dan membentuk pendidikan non formal melalui panti asuhan.

3. Mendirikan Sekolah Kepandaian Puteri (SKP)

Dalam dunia pendidikan umum banyak sekali agenda yang di cetuskan serta di bentuk oleh Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya. Salah satunya yaitu membantu sekolah kepandaian puteri (SKP), sekolah ini di peruntukan kepada perempuan khususnya yang ingin mencari ilmu tanpa membayar sekolah ataupun tanpa administrasi. Selain itu juga sekolah ini mengajarkan untuk para wanita berketerampilan. Salah satu keterampilannya yaitu menjahit. Di sekolah ini Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya langsung terjun untuk mengajari murid yang ada di sekolah tersebut. Atas kelihaiannya yang di peroleh pada saat Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya duduk di sekolah selalu mengajarkan kepada murid-muridnya atas ilmu yang di peroleh semasa Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya duduk di sekolah atau sebagai murid.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Setelah penulis memaparkan mengenai Peranan Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya dalam bidang Sosial Kemasyarakatan di Pekanbaru yang telah penulis sampaikan sesuai sistematika penulisan Skripsi, maka pada bagian terakhir terdapat penarikan kesimpulan. Adapun kesimpulan dalam skripsi ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya lahir di Nagari Batagak, lahir pada tanggal 11 November 1914. Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya terlahir sebagai puteri dari bapak Haji Yahya dan ibu Siti Rafiah.
2. Peranan Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya dalam lembaga sosial bukan hanya sebagai penggagas tetapi dalam semua bentuk pembangunan dan perkembangan

yaysan tersebut. Tetapi Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya tetap terjun langsung di dalam yayasan untuk tetap selalu berkiprah dan mentransfer ilmu nya ke generasi selanjutnya.

3. Yayasan Kesatuan Wanita Islam (YKWI) merupakan sarana pendidikan dari tahun 1950 an samapai sekarang, bahkan panti aushan amanah ini sampai sekarang tetep berjalan.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam upaya mengumpulkan dan mencari data yang bisa melengkapi dan menyempurnakan tulisan ini, maka dalam hal ini penulis dapat menyumbangkan beberapa saran yang kiranya nanti dapat menjadi perhatian kita semua demi untuk kemajuan bangsa kita bersama.

1. Diharapkan upaya-upaya yang dilakukan Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya dalam memajukan perempuan baik dalam bidan sosial ataupun agama, dapat dijadikan sebagai suatu contoh serta dapat memupuk semangat jiwa pemuda/i Indonesia terkhusus perempuan agar dapat terus berupaya yang terbaik dalam memajukan bangsa dan negara..
2. Diharapkan perlu lebih diperbanyak lagi tentang penelitian dan penulisan tentang biografi para tokoh perempuan di daerah-daerah.
3. Diharapkan kepada pemerintah dapat mengenalkan Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya kepada masyarakat melalui hasil penelitian yang dilakukan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: balai pustaka.

Tim Penyusun.2010. *Perempuan Dalam Berbagai Prespektif*. Pekanbaru:Pusdatin.

W.Creswell. Jhon. Alih Bahasa Prof.Dr.H.Muhammad Diah Z., M.Ed). *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan*. Pekanbaru:Umri Press.

Wilaela, Potret Pendidikan Perempuan Di Riau Sebelum Kemerdekaan.

Wilaela, Dkk. 2018. *Prospografi Tokoh Perempuan Pendidik Di Riau (1927-2016)*. Pekanbaru: Asa Riau.